

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Menurut Sugiyono (2016) Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat ukur berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang berasal dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut tujuan penyusunan laporan keuangan:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- d. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
- g. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

2.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan secara umum biasa disusun oleh suatu entitas yaitu :

- a. Neraca (*Balance Sheet*).
- b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*).
- c. Laporan Perubahan modal.
- d. Laporan Arus Kas.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan.

2.1.4. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2022) Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan

perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

2.2. Rasio Likuiditas

2.2.1. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Fred Wesron (dikutip dari Kasmir, 2019) menyebutkan bahwa Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Hery (2022) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

2.2.2. Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2022) secara keseluruhan rasio likuiditas mempunyai tujuan dan manfaat yakni sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa

memperhiungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya pada beberapa periode tertentu.

2.2.3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019), menyatakan besar kecilnya likuiditas perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara antara lain:

a. *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar atau *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (kasmir, 2019). Sedangkan menurut Hery (2022) *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (Hery, 2022):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. *Quick ratio (QR)*

Quick Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan atau *Inventory* (Kasmir, 2019). Sedangkan menurut Hery (2022), *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat) (Kasmir, 2019). *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Hery, 2022). Rumus yang digunakan untuk mencari *Cash Ratio* (Hery, 2022):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio (CR)*, karena *Current Ratio (CR)* menunjukkan aset lancar yang menggambarkan sebagai alat bayar dan komponen yang ada pada aset lancar dapat digunakan untuk membayar

keseluruhan kewajiban perusahaan. Sedangkan pada hutang lancar, keseluruhan hutang harus benar- benar dibayar. Jadi, perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancar yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan dan kewajibannya sehingga tidak banyak dana yang mengganggu. Apabila tingkat likuiditas baik, maka perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan dan sebaliknya.

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (*Current Ratio*/STM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$STM > 110\%$
2	Sehat	$100\% < STM \leq 110\%$
3	Cukup Sehat	$90\% < STM \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$80\% < STM \leq 90\%$
5	Tidak Sehat	$STM \leq 80\%$

Sumber : SEOJK No.03 Tahun 2019

2.3. Rasio Solvabilitas

2.3.1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam artian luas dapat dikatakan bahwa Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2019). Menurut Hery (2022) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Hantono (2017) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang teori rasio solvabilitas di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas atau *Leverage* adalah rasio yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana dan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk melunasi kewajiban dan membiayai asetnya dengan mengandalkan hutang serta perlu memperhatikan proporsi penggunaan hutang sehingga dapat meminimalkan risiko.

2.3.2. Tujuan Dan Mafaat Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2022), menyatakan bahwa bagi manajer keuangan di suatu perusahaan dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan dalam penggunaan dana yang diperoleh dari pinjaman, manajer keuangan dapat menggunakan alat ukur Rasio Solvabilitas. Berikut adalah tujuan dan manfaat Rasio Solvabilitas:

- a. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal serta menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- d. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- e. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

2.3.3. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

a. *Debt To Assets Ratio (DAR)*

Debt To Assets Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2019). Sedangkan menurut Hery (2022) *Debt To Assets Ratio (DAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset tinggi, maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut Hery (2022), berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Assets Ratio* :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2019). Sedangkan menurut Hery (2022) *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jumlah utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *Debt To Equity Ratio* (DER) kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut (Hery,2022):

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt To Equity Ratio (Ltdter)*

Menurut (Kasmir, 2019) *Long Term Debt To Equity Ratio* adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Menurut Hery (2022) *Long Term Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang *Long Term Debt To Equity Ratio* yakni (Hery, 2022):

$$\text{Long-Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Times Interest Earned Ratio (Tie)*

Menurut J. Fred Weston (dikutip dari Kasmir, 2019), *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga.. *Time Interest Earned* (TIE) ini diukur dengan menggunakan laba kotor (laba sebelum bunga dan pajak) terhadap biaya bunga. Artinya apabila hasil dari *Time Interest Earned* (TIE) tinggi maka *menunjukkan* perusahaan mampu untuk membayar bunga (Hery, 2022). Hal ini akan menjadi sebuah ukuran yang akan di dapat oleh perusahaan dalam memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor dan sebaliknya. Menurut Hery (2022), Rumus yang digunakan untuk menghitung *Time Interest Earned* (TIE) sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

e. *Operating Income To Liabilities Ratio*

Operating Income to Liabilities Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban dengan menggunakan laba operasional. Rasio ini dapat diukur dengan perbandingan antara laba operasional terhadap kewajiban. Rumus *Operating Income To Liabilities Ratio* sebagai berikut (Hery, 2022):

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai Rasio Solvabilitas karena dapat membantu perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar keseluruhan hutang dengan penggunaan modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan sebagai jaminan hutang perusahaan, dengan rasio ini dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan dan kreditor (pemberi pinjaman). Sehingga, hasil dari rasio ini dapat membantu manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan apakah sesuai dengan tujuan perusahaan atau tidak.

2.4. Rasio Aktivitas

2.4.1. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2019). Sedangkan menurut Hery (2022) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Dari pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan.

2.4.2. Tujuan Dan Manfaat Rasio Aktivitas

Tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan yaitu:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f. Digunakan untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan.

2.4.3. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019), menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki secara maksimal dapat menggunakan beberapa alat ukur sebagai berikut:

a. *Accounts Receivable Turn Over (ARTO)*

Menurut Kasmir (2019), *Accounts Receivable Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Sehingga, rasio ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa cepat piutang usaha yang menjadi kas. *Accounts Receivable Turn Over (ARTO)* dapat dihitung dengan perbandingan antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Rumus yang digunakan untuk mencari *Accounts Receivable Turn Over* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Account Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

b. *Inventory Turn Over (ITO)*

Inventory Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam berapa kali perputaran dana yang tertanam dalam persediaan pada satu periode atau berapa hari rata-rata persediaan yang tersimpan digudang sampai laku terjual (Kasmir, 2019). Interpretasi pada rasio ini yaitu apabila semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin kecil kondisi ini semakin baik untuk perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari *Inventory Turn Over* (J. Fred Weston) dikutip dari (Kasmir, 2019):

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. *Working Capital Turn Over (WCTO)*

Menurut Kasmir (2019), rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perbandingan rata-rata aset lancar (modal kerja) yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Interpretasi hasil rasio ini yaitu apabila perputaran dari rata-rata aset lancar (modal kerja) rendah artinya perusahaan memiliki kelebihan aset lancar. Hal ini mungkin jumlah saldo kas lebih besar atau mungkin perputaran pada persediaan dan piutang usaha rendah. Rumus yang digunakan untuk mencari *Working Capital Turn Over* (WCTO) yakni (Kasmir, 2019):

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

d. *Fixed Assets Turnover (FATO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perputaran aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Artinya seberapa efektif kapasitas aset tetap yang berkontribusi dalam menciptakan penjualan. Fixed Assets Turnover (FATO) dapat dihitung dengan perbandingan antara besarnya penjualan (tunai atau kredit) dengan rata-rata aset tetap pada periode tertentu. Apabila perputaran pada aset tetap rendah artinya perusahaan memiliki kapasitas aset tetap yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Menurut Kasmir (2019), rumus yang digunakan *Fixed Assets Turn over* sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset tetap}}$$

e. *Total Assets Turnover (TATO)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perputaran total aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan penjualan. Sehingga, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dihitung dengan cara membandingkan besarnya penjualan (tunai atau kredit) dengan total aset pada beberapa periode tertentu.

Interprestasi dari hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu apabila perputaran dari total aset rendah artinya perusahaan mempunyai kelebihan total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal pada beberapa periode tertentu. Sehingga, apabila hasil dari pengukurannya menunjukkan semakin tinggi

tingkat perputarannya bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya artinya semakin efisien, sebaliknya jika semakin rendah tingkat perputarannya bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya artinya semakin tidak efisien. Menurut Kasmir (2019), rumus yang digunakan *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ aset}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) untuk mengukur efisiensi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan total aset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan yang optimal. *Total Assets Turnover* (TATO) juga dapat digunakan untuk mengukur perputaran aset perusahaan sehingga dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan aset selama beberapa periode.

2.5. Kinerja Keuangan

2.5.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan juga berguna sebagai salah satu pertimbangan investor atau pihak eksternal dalam menanamkan modal di perusahaan. Kinerja perusahaan adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai posisi perusahaan dalam suatu periode, salah satunya dengan menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (dalam Esthirahayu, 2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan Menurut Rudianto (2013) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Perusahaan memerlukan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, dan untuk membandingkan kondisi perusahaan tiap periode nya, apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaan.

2.5.2. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016) mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan. Adapun tujuan dan manfaat kinerja keuangan yaitu:

- a. Untuk menilai prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.
- b. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai suatu kinerja yang sudah ditentukan.

- c. Sebagai sarana pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam menyusun tujuan perusahaan secara lebih efektif dan efisien.
- d. Sebagai sumber indikator dalam memperbaiki kegiatan operasional.

2.5.3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sjahrial (2017), berpendapat bahwa alat ukur yang dapat dijadikan alternatif dalam perhitungan investasi yaitu *Return On Investment* (ROI) karena rasio ini sering digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja manajemen secara keseluruhan sehingga dengan ini perusahaan dapat membandingkan kinerja keuangan suatu periode dengan periode lainnya. Menurut Kasmir (2019), menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) adalah suatu rasio yang digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dari keseluruhan operasional perusahaan. *Return On Investment* (ROI) atau dikenal dengan nama *Return On Total Assets* (ROA) (Kasmir, 2019). Adapun rumus *Return On Investment* dapat dihitung dengan:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aset}}$$

Pada rumus di atas menunjukkan bahwa keterangan laba operasional yang digunakan yaitu laba setelah pajak dan aset operasional, dimana aset tersebut berupa aset yang digunakan perusahaan untuk memperoleh laba operasional seperti, kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aktiva tetap. Artinya manajemen perusahaan dapat menggunakan *Return On Investment* (ROI) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan dalam setiap periode mengalami perubahan atau sebaliknya.

Tabel 2.2
Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Investment* (ROI)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROI > 1,450\%$
2	Sehat	$1,215\% < ROI \leq 1,450\%$
3	Cukup Sehat	$0,999\% < ROI \leq 1,215\%$
4	Kurang Sehat	$0,765\% < ROI \leq 0,999\%$
5	Tidak Sehat	$ROI \leq 0,765\%$

Sumber : SEOJK No.03 Tahun 2019

2.5.4. Keunggulan *Return On Investment* (ROI)

Menurut Sjahrial (2017), adapun keunggulan *Return On Investment* adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong pihak manajemen perusahaan untuk berfokus pada hubungan penjualan dan biaya.
- b. Mendorong pihak manajemen perusahaan untuk berfokus pada efisiensi pada biaya.
- c. Mendorong pihak manajemen perusahaan untuk berfokus pada penggunaan aset operasional sehingga menghindari untuk melakukan investasi yang berlebihan.

2.5.5. Kelemahan *Return On Investment* (ROI)

Menurut Sjahrial (2017), adapun kelemahan *Return On Investment* adalah sebagai berikut:

- a. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Return On Investment* menghasilkan fokus yang sempit pada profitabilitas unit bisnis sebagai biaya bagi profit perusahaan secara keseluruhan.
- b. Lebih berfokus pada kinerja jangka pendek.

2.6. Hubungan Antara Variabel

2.6.1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2018). Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu sesuai jatuh tempo yang sudah ditetapkan, maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera sesuai tanggal jatuh tempo yang sudah ditentukan, maka perusahaan nantinya dapat dengan mudah mendapatkan kembali pendanaan dari kreditor untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka, terdapat hubungan antara Likuiditas dengan kinerja keuangan (ROI) yakni semakin tinggi tingkat Likuiditas maka semakin kecil unsur utang sehingga semakin meningkat kinerja keuangan (ROI) dengan terbebannya sumber dana dari pinjaman atau utang.

2.6.2. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai keseluruhan asetnya dengan mengandalkan hutang dengan menggunakan modal sendiri (pemilik).

Menurut Hery (2022), menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) menggambarkan posisi utang terhadap modal (ekuitas). Jika nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *solvable*, begitu pula sebaliknya jika nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *insolvable*. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar sehingga berdampak semakin besar beban bunga terhadap kreditor.

Besarnya beban bunga dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu mengontrol kembali penggunaan hutang agar tidak terlalu tinggi. Karena kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta mengontrol pertumbuhan perusahaan, namun apabila penggunaan hutang dengan bijak dapat meningkatkan ROI. Jika perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai investasi yang menghasilkan yang lebih tinggi dari biaya bunganya, maka ROI dapat meningkat. Dalam hal ini, DER yang tinggi dapat berkontribusi secara positif terhadap ROI.

Perusahaan yang memiliki nilai total asetnya lebih besar dibandingkan dengan hutangnya, maka perusahaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan (ROI) yang baik, dimana perusahaan mampu untuk mengelola dan memafaatkan sumber daya yang ada tanpa sepenuhnya mengandalkan hutang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Esthirahayu (2014), dan Fibriyanti (2018) yang menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Investment*).

2.6.3. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio Aktivitas pada penelitian ini diukur dengan *Total Assets Turnover*. Menurut Hery (2022), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur keefektivan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan.

Semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya (Hanafi, 2013). Apabila perputaran aset lambat, maka menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva maka menggambarkan semakin efektif dalam mengelola asetnya.

Jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dengan menggunakan jumlah aset yang relatif rendah, maka ROI cenderung meningkat. Dalam hal ini, TATO yang tinggi berdampak positif terhadap ROI yang dimana menunjukkan bahwa dengan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan memiliki sumber daya yang lebih sehingga bisa digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Esthirahayu (2014) dan Al-Faruqy (2016) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Investment*).

2.7. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.3
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Metode Analisis Data, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Umaya	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Unihome Lestari • Tahun 2019 • Skripsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik • Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. • Rasio Solvabilitas yang dihitung dengan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. • Rasio Aktivitas yang dihitung dengan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas (CR) X1 ▪ Rasio Solvabilitas (DER) X2 ▪ Rasio Aktivitas(TATO) X3 ▪ Kinerja keuangan (ROI) Y 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun penelitian • Objek penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Metode Analisis Data, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani, Raden Rustam Hidayat	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012) • Februari 2014 • Jurnal Administrasi Bisnis • Vol 8 • Nomor 1 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi linier berganda. • Hasil penelitian <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI) dan juga terdapat pengaruh secara simultan dari <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE). ▪ Terdapat pengaruh secara parsial antara <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI) dan juga terdapat pengaruh secara parsial dari <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas (CR) X1 ▪ Rasio Solvabilitas (DER) X2 ▪ Rasio Aktivitas(TATO) X3 ▪ Kinerja Keuangan (ROI) Y1 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kinerja keuangan (ROE) Y

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Metode Analisis Data, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Ni'matul Fitria Mukaromah, Dan Faruq Ahmad Futaqi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur • Vol 6 • Nomor 2 • Juli 2023 • Jurnal ekonomi dan pendidikan (JEKPEND) 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. • Teknik analisis data yakni regresi data panel dengan menggunakan <i>E-Views-10</i> • Hasil analisis <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel Likuiditas (CR) berpengaruh secara parsial ▪ Rasio Solvabilitas (DER), dan Rasio Aktivitas (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. ▪ Variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai koefisien determinasi 72,7% 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas (CR) X1 ▪ Rasio Solvabilitas (DER) X2 ▪ Rasio Aktivitas(TATO) X3 ▪ Kinerja Keuangan (ROI) Y 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian • Tahun penelitian
4.	Yenni Vera Fibriyanti	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia • Volume 3 • Nomor 3 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposivesampling</i> • Hasil analisis penelitian yaitu <ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> menunjukkan nilai sig > 0,05 yaitu 0,417 > 0,05 artinya <i>Current</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas (CR) X1 ▪ Rasio Solvabilitas (DER) X2 ▪ Rasio Aktivitas(TATO) X3 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel • <i>Return On Equity</i> (ROE) X4 • Objek penelitian • Tahun penelitian

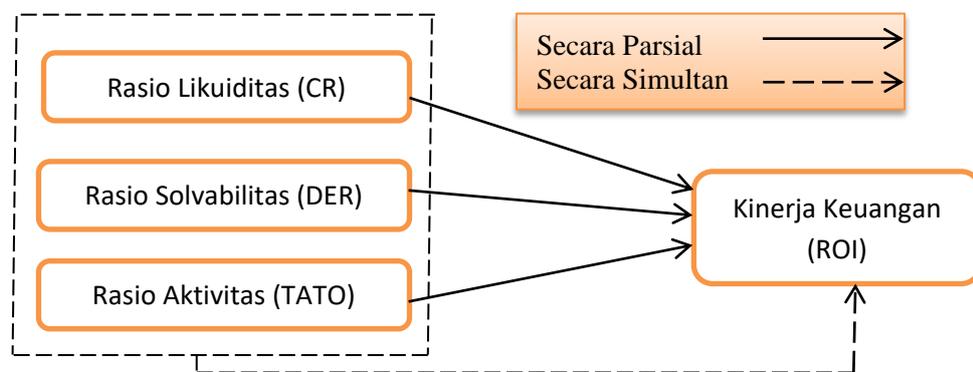
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Metode Analisis Data, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<ul style="list-style-type: none"> • Oktober 2018 • Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi 	<p><i>Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> menunjukkan nilai sig < 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ artinya <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROI. ▪ <i>Total Asset Turnover</i> menunjukkan nilai sig > 0,05 yaitu $0,589 > 0,05$ artinya <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI. ▪ Berdasarkan hasil uji F memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu CR, DER, TATO, dan ROE secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan yang dipropokasikan dengan ROI. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kinerja keuangan (ROI) Y1 	

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Metode Analisis Data, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Ahmad Fanny Al-Faruqy	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh <i>Currebt Ratio</i>, <i>Debt To Equity</i> dan <i>Total Assets Turn Over</i> Terhadap <i>Return On Investment</i> (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di JII Tahun 2011-2014) • Volume 3 • Nomor 1 • Juni 2016 • Jurnal SCIENTICA 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda • Hasil analisis <ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> menunjukkan nilai $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ yaitu $0,3702 > 0,05$ maka variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI. ▪ Variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> menunjukkan nilai dengan $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ yaitu $0,0416 < 0,05$ maka variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROI. ▪ Variabel <i>Total Assets Turnover</i> menunjukkan nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ yaitu $0,0000 < 0,05$ artinya variabel <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap ROI. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas (CR) X1 ▪ Rasio Solvabilitas (DER) X2 ▪ Rasio Aktivitas(TATO) X3 ▪ Kinerja Keuangan (ROI) Y1 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian • Tahun penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Metode Analisis Data, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Miftahul Rohmah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia • Tahun 2019 • Skripsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan menggunakan analisis regresi berganda • Hasil penelitian <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas ▪ Variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Profitabilitas. Semakin tinggi likuiditas maka profitabilitas semakin rendah. ▪ Variabel Solvabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen Profitabilitas. Semakin tinggi solvabilitas maka akan semakin berpengaruh terhadap Profitabilitas ▪ Variabel Aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Profitabilitas. Semakin tinggi perputaran modal maka akan berpengaruh terhadap Profitabilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas (X1) ▪ Rasio Solvabilitas (X2) ▪ Rasio Aktivitas (X3) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun penelitian • Objek penelitian • Variabel dependen Y (Profitabilitas)

2.8. Kerangka Pemikiran

Menurut pendapat Sugiyono (2022) kerangka pemikiran yaitu penjelasan yang bersifat sementara terhadap masalah yang ditimbulkan dari suatu objek permasalahan. Sehingga pada penelitian ini menggunakan analisis data laporan keuangan perusahaan periode 2019-2023 untuk mendukung tercapainya hasil penelitian pengukuran kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari proses penjualan dan investasi pada periode tertentu sehingga kinerja keuangan menjadi sebuah tolak ukur dalam menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada kerangka pemikiran maka penelitian ini dapat diketahui bahwa sejauh mana pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity Ratio*), dan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap kinerja keuangan (*Return On Investment*) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

2.9. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga adanya pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 baik secara parsial maupun simultan.